

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren modern sebagai lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada pengkajian kitab kuning, tetapi dianggap mampu mengikuti perkembangan zaman melalui kurikulum yang terbentuk dengan ragam perampingan terhadap nilai-nilai instrinsik kitab kuning, sehingga bersifat ilmiah disertai dengan ilmu-ilmu umum.² Melalui pesantren modern yang memiliki sistem pendidikan dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi serta tidak meninggalkan sistem pendidikan yang lama, sehingga membuat sistem pendidikan gabungan dari keduanya dianggap mampu menghasilkan SDM yang lebih unggul dan siap dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman,³ karena tujuan pokok didirikannya pesantren modern selain mempersiapkan kader da'i juga memberikan peluang kepada para santri untuk dapat mengikuti pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁴

Berdasarkan data dari Kemenag RI secara statistik terdapat 36.600 jumlah pesantren di seluruh wilayah Indonesia.⁵ Menurut pendapat KH. Husein Ahmad dalam bukunya mengemukakan bahwa melalui modernisasi pendidikan pesantren, telah banyak didirikan pesantren berbasis modern (khalaf).⁶ Hal tersebut bertujuan agar pesantren tetap bisa bertahan, *eksist* dan *survive* terhadap perubahan yang terjadi.⁷ Melalui pesantren modern yang dikelola secara rapi dan

² Gatot Krisdiyanto dkk, 'Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas', Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 15.1 (2019), hal. 16-19.

³ Fatmah, Ria Masmita, dan Apriana, 'Development of the Education Curriculum at Daarul Abroor Modern Islamic Boarding School Banyuwasin Regency 1994-2021', Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah, 12.1 (2023), hal. 45.

⁴ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Publica Institute Jakarta, 2020), hal. 27.

⁵ <https://kemenag.go.id/read/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-wkgol> diakses pada 1 September 2023 pukul 09:00 WIB

⁶ Husein Muhammad, *Islam Tradisional yang Terus Bergerak* (Yogyakarta: Diva Press, 2019), hal. 15

⁷ Muh Asroruddin al Jumhuri, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren (Studi Analisis di Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada)', Al-Amin Journal: Educational and Social Studies, 4.2 (2019), hal. 137

sistematis mengikuti perkembangan zaman, menimbulkan asumsi berkurangnya kemampuan santri dalam membaca kitab kuning atau kitab-kitab klasik, karena implementasi pembelajarannya harus dipadukan dengan materi umum lainnya.⁸ Terkait anggapan yang berlaku dikalangan pesantren dan NU kemampuan dalam membaca kitab kuning merupakan ciri khas pesantren dan merupakan prestasi yang perlu diapresiasi, bahkan seorang santri akan dianggap kurang atau tidak berhasil apabila setelah mondok beberapa tahun ternyata tidak bisa membaca kitab kuning.⁹

Menyikapi fenomena yang sudah dipaparkan sebelumnya, menjadi sebuah hal yang penting untuk diperhatikan ketika pesantren harus memposisikan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan mempertahankan ciri khas pesantren yang kental dengan pembelajaran kitab kuning.¹⁰ Berdasarkan data yang ada, dari salah satu wilayah di Sumatera Selatan tidak lebih dari 20% santri yang bisa membaca kitab kuning. Hal tersebut dikarenakan perkembangan zaman membuat budaya membaca kitab kuning semakin memudar khususnya dikalangan para santri.¹¹ Menurut Zuhairi Misrawi sebagai salah satu akademisi berpendapat bahwa pesantren tradisional (salaf) lebih memiliki keistimewaan dalam membaca dan memahami kitab kuning dari pada pesantren modern (khalaf).¹² Pendapat tersebut memberikan pandangan bahwa pesantren salaf memiliki keunggulan dalam mempertahankan keilmuwan khas pesantren berupa kitab kuning dari pada pesantren modern.

Pengajaran kitab kuning atau kitab-kitab klasik yang telah dikarang oleh ulama' terdahulu merupakan unsur yang dapat membedakan antara pesantren dengan lembaga lainnya. Menurut masyarakat pesantren, kitab kuning tersebut telah menjadi bagian penting dan formulasi final dari ajaran- ajaran Al-Qur'an

⁸ Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal. 52.

⁹ Khoiriyah, *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Airlangga University Press, 2022), hal. 177.

¹⁰ Jumhuri, *Modernisasi Pendidikan.....* hal. 135.

¹¹ <https://palembang.tribunnews.com/amp/2017/05/06/santri-mampu-baca-kitab-kuning-tak-lebih-20-persen>, diakses pada 31 Agustus 2023 pukul 10:45 WIB

¹² Zuhairi Misrawi, *Menara Ilmu Reformasi dan Kiblat Keulama'an* (Jakarta: Kompas, 2010), hal. 27.

dan as-Sunnah.¹³ Pada pendidikan salaf lebih mengutamakan penguasaan kitab kuning melalui sistem pengajian *sorongon*, *wetonan*, dan *bandongan* dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan pada pesantren berbasis modern dianggap kurang begitu menguasai pengetahuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh terutama pada ilmu bantu seperti: nahwu dan shorof karena implementasi pembelajarannya harus memadukan dengan materi umum lainnya.¹⁴ Bahkan, muncul persepsi bahwa kitab kuning di pesantren modern hanya digunakan sebagai rujukan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul.¹⁵

Berkaitan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya berbeda dengan realita di lapangan, salah satunya di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek sebagai pesantren modern yang mampu bersaing dengan pesantren salaf dalam bidang kitab kuning. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi santri dalam bidang kitab kuning yang mampu mendapat juara 1 dan 2 lomba *Mussabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) tingkat Kabupaten Trenggalek. *Mussabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) adalah ajang perlombaan membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan kandungan dari kitab kuning, serta susunan ilmu nahwu shorofnya. Perlombaan MQK penting guna memperkokoh kultur akademik keilmuan Islam yang belakangan ini hanya dianggap sebagai kajian rujukan di pesantren modern, selain itu agar tetap menghidupkan tradisi keilmuan ulama' nusantara.¹⁶

Terkait dengan prestasi yang dimiliki santri, salah satu hal yang dapat mempengaruhi adalah kurikulum yang digunakan oleh lembaga tersebut. Sebagaimana pendapat Nazwa Izzati Putri dkk dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pengembangan kurikulum memiliki pengaruh dalam meningkatkan

¹³ Rinda Fauzian dan Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hal. 32.

¹⁴ Darul Abror, *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)* (Sleman: Deepublish, 2020) hal. 2-4

¹⁵ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam* (Depok: Kencana, 2017), hal. 184.

¹⁶ Moh Kholik, Abd Rozaq, dan Dedi Puspita, 'Peran *Musabaqoh Qiroatul Kutub* (MQK) dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang', *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 10.2 (2021), hal. 230.

prestasi siswa, walaupun untuk sebagian sekolah hanya mampu meningkatkan motivasi prestasi.¹⁷ Pendapat tersebut ditambah hasil penelitian Nisma Nengsi yang mengemukakan bahwa implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan prestasi siswa.¹⁸

Kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan dengan mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum di pesantren modern cenderung dikemas dengan upaya memodernisasikan kurikulum pesantren melalui langkah mengintegrasikan, mengomparasikan, dan menginovasi kurikulum guna menjawab permasalahan yang terjadi di pesantren.¹⁹ Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek sebagai pesantren yang berbasis modern berupa kurikulum pesantren modern yang diimplementasikan dengan memadukan antara materi umum dan materi keagamaan berupa pembelajaran kitab kuning, sehingga diharapkan selain santri memiliki ilmu pengetahuan umum juga diharapkan mampu membaca dan memahami materi kitab kuning.²⁰

Kurikulum pesantren modern diimplementasikan secara seimbang, yakni 50% pelajaran agama dan 50% pelajaran umum yang terintegrasi selama 24 jam kegiatan santri, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.²¹ Kurikulum pesantren modern dengan sistem pendidikan terpadu merupakan sebuah pendekatan edukasional yang digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran seumur hidup sebagai proses mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan pada abad ke-21.²² Kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek diimplementasikan

¹⁷ Najwa Izzati Putri Chaerani dkk, 'Pengaruh Pengembangan Kurikulum Terhadap Prestasi Siswa', Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan, 20.1 (2022), hal. 12.

¹⁸ Nengsi Nisma, *Analisis Perubahan Kurikulum dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN Enrekang*, diakses dari <http://repository.iainpare.ac.id> pada 25 Oktober 2023, pukul 08:50 WIB

¹⁹ Abror, *Kurikulum Pesantren.....*hal. 14.

²⁰ Studi dokumentasi Profil Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek, pada 4 September 2023 pukul 14:00-15.00 WIB.

²¹ Abror, *Kurikulum Pesantren.....*hal. 14-15

²² Wiyu Triyanti Pulukadang, *Pembelajaran Terpadu* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2021), hal. 25.

dengan sistem pendidikan terpadu, yang terdiri dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di sekolah atau madrasah, kegiatan kokurikuler dilaksanakan di luar pembelajaran sekolah atau madrasah dalam bentuk pembelajaran tambahan salah satunya berupa tambahan pembelajaran kitab kuning, dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan asrama selama 24 jam untuk mengembangkan minat dan bakat santri.²³

Kurikulum yang digunakan di pesantren modern juga memiliki peran dalam menumbuhkembangkan karakter atau adab santri sebagaimana dinamika pada pendidikan pesantren yang lebih mengedepankan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*), sehingga mampu melahirkan lulusan yang memiliki idealisme, kemampuan intelektual, dan perilaku yang baik.²⁴ Demikian pula halnya dengan Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek yang mengedepankan akhlakul karimah sebagaimana visinya yakni, mampu melahirkan santri yang unggul dan berakhlakul karimah. Visi yang dimiliki tersebut, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²⁵

Kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek yang mengimplementasikan pembelajaran kitab kuning seharusnya memiliki pengaruh dalam pembentukan adab santri. Sebagaimana hasil penelitian Kaimudin dan Parti Fadhillawati Suryani bahwa pembelajaran kitab

²³ Wawancara dengan KH. Imam Syafi'i Pengasuh Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek sekaligus Direktur KMI, pada 18 September 2023 pukul 08:00-10:00 WIB

²⁴ Syadidul Kahar, Muhammad Irsan Barus, dan Candra Wijaya, '*Peran Pesantren dalam Membentuk Karakter Santri*', *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4.2 (2019), hal. 171.

²⁵ Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003, Bab II pasal 3, (Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), hal. 4

kuning memiliki pengaruh terhadap akhlak santri,²⁶ Akhlak memiliki kesamaan makna dengan adab yang berkaitan dengan kepribadian atau budi pekerti, namun perbedaannya apabila akhlak merupakan sikap moral yang dihasilkan dari proses ibadah, sedangkan adab merupakan sikap moral yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai adab murid kepada gurunya yang termuat dalam Surah Al-Kahfi ayat 66-69:

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦) قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا (٦٧)

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا (٦٨) قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا (٦٩)

Artinya: 66. Musa berkata kepada Khidhir: “Bolehkah aku mengikutimu supaya engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar diantara ilmu ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”⁶⁷. Dia menjawab: “Sesungguhnya engkau sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku.” 68. “Dan bagaimana engkau dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?” 69. Musa berkata: “Insya Allah akan engkau dapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apapun.”²⁷ (Q.S Al-Kahfi 66-69)

Ayat di atas memiliki kandungan bahwa ucapan Nabi Musa sangat halus dan merendahkan diri ketika beliau ingin belajar kepada gurunya (Nabi Khidir), beliau tidak menuntut untuk diajar, akan tetapi disampaikan melalui permintaan yang halus. Hal tersebut, sebagai bentuk adab tawadhu' seorang murid kepada gurunya, kemudian diantara adab yang lainnya tidak boleh menentang atau melawan guru, serta tidak terburu-buru untuk bertanya sampai guru mempersilahkan bertanya.²⁸

Adab dijadikan sebuah asas atau landasan dasar bagi seseorang sebelum menimba ilmu تَادَّبُوا ثُمَّ تَعَلَّمُوا (*ta'addabu tsumma ta'allamu*). Apabila murid diajarkan adab terlebih dahulu sebelum ilmu, maka tidak akan ada orang yang pintar tapi korupsi, orang yang cerdas tapi tidak percaya Tuhan, dan orang yang

²⁶ Kaimudin dan Parti Fadhilawati Suryani, ‘Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Madinah Jonggol Bogor’, Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam, 6.2 (2022), hal. 101.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Depok: Al-Hudd, 2015), hal. 296

²⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).hal. 342-344

juara tetapi didapat dari hasil kecurangan. Pada dasarnya adab diibaratkan sebagai sebuah wadah dan ilmu adalah volume yang mengisinya. Apabila wadahnya bersih dan kokoh, maka akan mampu menampung volume sebanyak-banyaknya dan akan menghasilkan sesuatu yang bersih pula. Relevansinya apabila orang beradab atau memiliki adab, maka dia akan mampu menerima ilmu dan menjadikan ilmunya bermanfaat untuk dirinya dan juga orang lain.²⁹

Adapun Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek telah merancang kurikulumnya agar para santri bukan hanya dibekali ilmu pengetahuan umum, tetapi juga dibekali ilmu agama agar menjadi insan yang baik, kompeten, serta berakhlak mulia. Materi akhlak atau adab yang terekstrak dalam pembelajaran kitab kuning menjadi modal utama Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek dalam mentransfer pengetahuan adab yang dibiasakan dalam aktivitas sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran kitab kuning berupa kitab *washoya*, *taisirul kholaq*, dan *ta'lim muta'lim* diharapkan dapat menjadi bekal santri dalam berperilaku sehari-hari. Kitab *washoya*, *taisirul kholaq*, dan *ta'lim muta'lim* merupakan kitab yang berkaitan dengan adab atau akhlak santri dalam menuntut ilmu yang penting untuk dikaji dan diperhatikan.³⁰

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait implementasi kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek telah melaksanakan pembelajaran kitab kuning pada 4 program pembelajaran yaitu pada sekolah pagi, madin Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah (KMI), kitabam malam dan *takhasus* kitab kuning. Dari beberapa program pembelajaran tersebut, ternyata pembelajaran kitab kuning dilaksanakan dengan baik dan disesuaikan dengan jenjang kelasnya, namun terkait adab santri masih terbilang rendah, seperti: ketika seorang guru menerangkan pembelajaran di kelas murid asik bercanda, berbicara sendiri, dan sebagian ada yang tidur dibelakang, selain itu peneliti mendapati sikap para santri terhadap asatidznya yang menganggap

²⁹ G.S Ahmad, *Majalah Aktual Salaf Sidogiri* (Sidogiri: Ponpes Sidogiri, 2022), hal. 54-55.

³⁰ Lailatul Hidayah, 'Konsep Akhlak Murid Terhadap Guru (Studi Komparasi Antara Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim dan Kitab Taisirul Al-Khallaq)' diakses dari theses.iainponorogo.ac.id pada 30 September 2023 pukul 19:30.

remeh segala ucapan dan aturan yang diberikan. Terlebih lagi ketika kyai berjalan atau lewat, jarang ditemukan kebiasaan menundukkan pandangan atau berhenti sejenak, masih banyak santri yang mengamati atau melihat dari lantai atas (lantai 2 dan 3), namun hal tersebut relatif bisa diatasi oleh para asatidz/asatidzah.³¹

Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek menarik untuk diteliti karena mengimplementasikan kurikulum pesantren modern yang terintegrasi dalam kegiatan santri selama 24 jam dengan memadukan antara materi umum dan agama secara seimbang. Berdasarkan observasi yang ada, walaupun ponpes ini berbasis modern setiap tahunnya rutin mengadakan perlombaan berkaitan dengan kitab kuning, yakni *Mussabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK) yang dilaksanakan dengan baik, guna memotivasi santri sekaligus mempersiapkan perwakilan dari pesantren ketika ada perlombaan terkait *Mussabaqoh Qiro'atul Kutub* (MQK). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek, yakni Dr. KH. Imam Syafi'i M.HI:

*“Adapun dalam mengetahui kompetensi membaca kitab kuning santri, lembaga kami rutin mengadakan lomba MQK setiap satu tahun sekali, biasanya pada awal bulan September. Hal tersebut bertujuan agar para santri senantiasa memiliki semangat dan motivasi dalam mengkaji kitab kuning. Bahkan diantara santri kami mampu menjuarai lomba Mussabaqah Qiro'atul Kutub (MQK) tingkat kabupaten yakni mendapatkan juara 1 dan 2. Berdasarkan hal tersebut, jelas menunjukkan bahwa walaupun pesantren kami berpola khalaf, namun mampu bersaing dengan pesantren berpola salaf.”*³²

Pernyataan di atas ditambah dari hasil wawancara salah satu ustadzah senior di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek, yaitu Ustadzah Hana Afidatur Widyarti:

“Lembaga kami rutin mengadakan lomba Mussabaqah Qiro'atul Kutub (MQK) setiap satu tahun sekali mbak, selain untuk memotivasi santri juga

³¹ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek, pada 4 September 2023 pukul 13:00-16:00 WIB

³² Wawancara dengan KH Imam Syafi'i, Pengasuh Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek sekaligus Direktur KMI, pada 18 September 2023 pukul 08:00-10:00 WIB

untuk mengetahui kompetensi para santri dalam membaca kitab kuning, sekaligus menentukan delegasi apabila ada perlombaan terkait MQK."³³

Hal unik dari sekolah ini memiliki kegiatan kokurikuler, yakni pendalaman materi kitab kuning berupa *takhasus* kitab kuning yang dilaksanakan selama 4 kali dalam seminggu, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jum'at pada pukul 20:00-20:30 WIB. Program tersebut diwajibkan untuk seluruh santri mulai dari kelas 2 MTs sampai kelas 3 MA. Pembelajaran ilmu bantu nahwu dan shorof tingkat dasar diberikan pada jenjang MTs dan pembelajaran ilmu bantu nahwu dan shorof tingkat menengah dan tinggi diberikan pada jenjang MA. Sebelum memulai pembelajaran para asatidz/asatidzah tidak lupa untuk membacakan tawasul kepada baginda Nabi Muhammad SAW, para guru, dan murid-muridnya.³⁴ Selain itu, berdasarkan data yang ada para alumni Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek mampu melanjutkan pendidikan ke luar negeri seperti: Al-Azhar Kairo, Jerman, dan juga Belanda.³⁵

Dari beberapa data yang ada, seperti kegiatan pendalaman materi kitab kuning tentu memiliki pengaruh terhadap kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Terlebih, terdapat kitab yang digunakan untuk mengatur perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari, seperti: adab dalam menuntut ilmu, adab dengan para guru, dan adab dengan sesama teman, tentu memiliki hubungan dengan perilaku keseharian santri, baik itu dalam membawa kitab, bertemu dengan guru, maupun bersikap dengan temannya. Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya mempelajari dan mengaji kitab kuning merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam keseharian santri dan pendidikan di pesantren.³⁶

³³ Wawancara dengan Ustadzah Hana Afidatur Widyarti, Ustadzah Senior sekaligus Korbid Madin Ula, pada 25 September 2023 pukul 14:00 WIB

³⁴ Observasi Kegiatan Pembelajaran di Ponpes Modern Raden Paku Trenggalek, pada 4 September 2023 pukul 14:00-16:00

³⁵ Data hasil wawancara dengan Ustad Gayuh Kawedar, Ustadz Senior sekaligus Korbid Keamanan dan Perizinan, pada 4 September 2023 pukul 13:30

³⁶ Mustofa, 'Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren', *Tibannaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2.2 (2019), hal. 5-14.

Kitab kuning dianggap sebagai kitab yang memiliki tingkat kesulitan tersendiri dalam mempelajarinya, karena apabila berbeda dalam memberikan harokat, maka maknanyapun akan berbeda pula, jadi betul-betul dibutuhkan keahlian khusus dalam membaca dan memahami isi kitab kuning. Menyikapi hal tersebut, peran *asatidz/asatidzah* sebagai guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat sangatlah dibutuhkan agar dapat mendekatkan atau mempermudah santri dalam menerima dan memahami pelajaran kitab kuning. Pada dasarnya dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren masih menggunakan sistem *halaqoh*. *Halaqoh* dari segi kebahasaan berarti “lingkaran murid atau lingkaran belajar santri yaitu beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqoh* yang dipimpin langsung oleh seorang kyai, *asatidz/asatidzah* atau santri senior untuk membahas dan mengkaji persoalan yang telah ditentukan sebelumnya”,³⁷ namun melalui kurikulum pesantren modern kegiatan pembelajarannya harus lebih bervariasi.

Penelitian terkait implementasi kurikulum pesantren modern penting untuk segera diteliti, karena kurikulum pesantren modern digunakan sebagai pedoman pembelajaran di pesantren modern agar tetap bisa bertahan dan *eksist* ditengah perubahan zaman yang terjadi. Menyikapi hal tersebut, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tidak boleh kehilangan ciri khasnya dengan pembelajaran kitab kuning yang penting untuk diperhatikan. Sebagaimana berdasarkan teori yang sudah dikemukakan sebelumnya, bahwa pembelajaran kitab kuning di pesantren modern lebih sedikit dari pada di pesantren tradisional, sehingga tidak menutup kemungkinan santri lulusan pesantren modern minim dalam kemampuan membaca kitab kuning. Hal tersebut, bertolak belakang dengan data yang didapatkan peneliti, bahwa santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek mampu memiliki prestasi dalam membaca kitab kuning.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek. Peneliti memilih tempat tersebut, karena Pondok

³⁷ Ahmad Helwani Syafi'i, 'Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Khusus Al-Halimy Sesela', *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5.2 (2020), hal. 40.

Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek sebagai pesantren modern yang berusaha survive dan bertahan dengan perubahan zaman yang terjadi, akan tetapi tidak meninggalkan ciri khas pesantren dengan memberikan program pendalaman atau penunjang pembelajaran kitab kuning berupa *takhasus* kitab kuning agar santrinya memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning.

Berdasarkan kurikulum pesantren modern yang diimplementasikan dengan memadukan antara materi umum dan agama, tidak menjadi penghalang para santri untuk mendapatkan prestasi dalam membaca kitab kuning, namun dari kompetensi membaca kitab kuning yang dimiliki masih ditemukan beberapa santri yang memiliki adab rendah dalam bersikap kepada asatidz dan asatidzahnya. Maka, peneliti tertarik untuk memilih tema penelitian dengan judul "*Implementasi Kurikulum Pesantren Modern dalam Membentuk Kompetensi Membaca Kitab Kuning dan Adab Santri (Study Sequential Exploratory Mixed Method di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek)*".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pesantren diharapkan bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang modern, agar tetap bisa bertahan, *eksist*, dan *survive* di tengah perubahan yang terjadi.
- b. Pesantren harus tetap mempertahankan ciri khasnya melalui pembelajaran kitab kuning disamping menyesuaikan dengan perkembangan zaman.
- c. Implementasi kurikulum pesantren modern yang mengintegrasikan antara pembelajaran umum dan agama menjadikan proses pembelajaran kitab kuning di pesantren modern lebih sedikit dari pada di pesantren salaf
- d. Kurangnya adab santri kepada kyai maupun asatidznya, seperti: menganggap remeh ucapan asatidz/asatidzah, tidak menaati perintah dari asatidz/asatidzah, dan kurangnya sikap tawadhu' pada kyai.

Guna mempermudah peneliti dalam penelitian ini serta untuk menghindari penyimpangan pada obyek penelitian, maka peneliti memfokuskan permasalahan penelitian pada implementasi kurikulum pesantren modern dan pengaruhnya terhadap kompetensi membaca kitab kuning serta adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka pertanyaan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode dan teknik implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
- b. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
- c. Adakah pengaruh implementasi kurikulum pesantren modern terhadap kompetensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
- d. Adakah pengaruh implementasi kurikulum pesantren modern terhadap adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
- e. Adakah pengaruh implementasi kurikulum pesantren modern terhadap kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
- f. Bagaimana implementasi kurikulum pesantren modern dan seberapa baik kualitas implementasi kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
- g. Bagaimana kompetensi membaca kitab kuning dan seberapa baik kualitas kompetensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?
- h. Bagaimana kondisi adab santri dan seberapa baik kualitas kondisi adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek?

- i. Bagaimana perbedaan temuan penelitian terkait implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan metode dan teknik implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.
2. Menjelaskan evaluasi implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.
3. Menguji pengaruh implementasi kurikulum pesantren modern terhadap kompetensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.
4. Menguji pengaruh implementasi kurikulum pesantren modern terhadap adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.
5. Menguji pengaruh implementasi kurikulum pesantren modern terhadap kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.
6. Menjelaskan implementasi kurikulum pesantren modern dan kualitas implementasi kurikulum pesantren modern di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.
7. Menjelaskan kompetensi membaca kitab kuning dan kualitas kompetensi membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.
8. Menjelaskan kondisi adab santri dan kualitas kondisi adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek.

9. Menjelaskan perbedaan temuan penelitian terkait implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan pada bidang Pendidikan Agama Islam sekaligus dapat membangun proposisi baru terkait implementasi kurikulum pesantren modern yang dapat membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri, sedangkan kegunaan pada perspektif kuantitatif untuk menguji pengaruh implementasi kurikulum pesantren modern terhadap kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang sama, guna mengkaji lebih dalam dan melakukan pengembangan terkait topik penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pondok pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi terkait implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri, sehingga bisa digunakan pijakan pondok pesantren modern dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya.

b. Bagi pimpinan pondok

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan untuk pimpinan pondok terkait implementasi kurikulum pesantren modern dalam membentuk kompetensi membaca kitab kuning sebagai ciri khas pesantren dan adab santri yang perlu diperhatikan.

c. Bagi kyai ataupun asatidz/ asatidzah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan, referensi, dan pertimbangan kyai ataupun asatidz/ asatidzah agar ikut andil dalam

memberikan perhatian dalam pengoptimalan pembelajaran kitab kuning, sehingga dapat membentuk kompetensi membaca kitab kuning dan adab santri yang baik.

d. Bagi santri

Hasil penelitian ini bagi santri diharapkan mampu meningkatkan keinginan untuk mempelajari kitab kuning dan memiliki kesadaran bahwa seorang santri seharusnya memiliki adab yang baik kepada pendidiknya.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang relevan dengan permasalahan ataupun variabel penelitian.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kurikulum Pesantren Modern

Menurut Darul Abror, kurikulum pesantren modern adalah pedoman pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran secara seimbang, yakni 50% pelajaran agama dan 50% pelajaran umum yang terintegrasi selama 24 jam kegiatan santri mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.³⁸ Adapun menurut Achmad Muchaddam Fahham, kurikulum pesantren modern mengimplementasikan 100% agama dan 100% umum. Sistem pendidikannya diselenggarakan secara terpadu, yang terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.³⁹ Maka, kurikulum pesantren modern adalah pedoman pembelajaran yang dipakai di pesantren modern dengan mengimplementasikan antara pembelajaran umum dan agama secara seimbang, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

³⁸ Abror, *Kurikulum Pesantren*.....hal. 13-15.

³⁹ Fahham, *Pendidikan Pesantren*.....hal. 30-31.

b. Kitab Kuning

Menurut pendapat Muhammad Baihaqi, kitab kuning atau yang bisa disebut dengan kitab gundul merupakan karya klasik yang sering diajarkan di pondok-pondok pesantren yang merupakan hasil karya dari ulama-ulama' yang ditulis menggunakan bahasa Arab dan ditulis pada kertas berwarna kuning.⁴⁰ Menurut Zamakhsyari Dhofier, kitab kuning yang biasanya diajarkan di pesantren dapat digolongkan menjadi delapan yaitu: nahwu/shorof, fikih, ushul fikih, hadits, tafsir, tasawuf, tauhid, etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya, seperti: tarikh dan balaghah.⁴¹ Maka, kitab kuning adalah karya klasik ulama' yang identik ditulis pada kertas berwarna kuning dengan menggunakan bahasa Arab yang didalamnya memuat nilai-nilai ajaran Islam.

c. Adab

Dalam bahasa Arab kata adab berasal dari kata *adaba* yang berarti berperilaku. Dari Imam Bukhari yang dikutip oleh KH. Rachmat Morado mendefinisikan adab adalah sesuatu yang terpuji dalam perkataan maupun perbuatan. Dalam syarahnya *At-Tausyih Syarh Al-Jami' As-shahih* disebutkan, bahwa adab adalah melakukan sesuatu hal-hal yang baik.⁴² Menurut Niswatin Khoiriyah, adab merupakan nilai kemuliaan yang didapatkan melalui proses pendidikan, sehingga akan terbentuk peradaban yang baik.⁴³ Maka, adab adalah sesuatu yang terpuji, baik itu dari perkataan maupun perbuatan yang terbentuk melalui proses pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional dari judul “Implementasi Kurikulum Pesantren Modern dalam Membentuk Kompetensi Membaca Kitab Kuning

⁴⁰ Muhammad Baihaqi, *Panca Jiwa Sebagai Pendidikan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Modern* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2023), hal. 65.

⁴¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kiai dan Visinya Mengenai Masadepan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), hal. 47.

⁴² Rachmat Morado Sugiarto, *63 Adab Sunah* (Pati: Maghza Pustaka, 2022), hal. 5.

⁴³ Niswatin Khoiriyah, *Manajemen Kurikulum Adab* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), hal. 19.

dan Adab Santri di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek” terdiri dari tiga variabel sebagai berikut:

- a. Kurikulum pesantren modern yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek dengan memadukan antara pembelajaran umum dan agama secara seimbang dengan sistem pendidikan terpadu yang terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- b. Kitab Kuning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kitab yang dikarang oleh ulama' terdahulu, pada abad kesepuluh sampai enam belas yang masih digunakan di Pondok Pesantren Raden Paku Trenggalek.
- c. Adab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tata cara bertutur kata atau bersikap santri dengan guru di Pondok Pesantren Modern Raden Paku Trenggalek. Adab ini terbentuk melalui proses pendidikan yang menggunakan kurikulum pesantren modern sebagai pedoman pembelajaran.